

Peran Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong Warga Kelurahan Mande Di Kota Bima

Nurul Istiqamah^{1*}, Muh, Nasir², Nehru³
^{1,2,3}Universitas Nggusuwaru, Indonesia
Email: nurulunswa@gmail.com^{1*}

Abstrak

Gotong royong merupakan nilai budaya yang esensial dalam memperkuat kohesi sosial dan mendukung pembangunan di tingkat masyarakat. Namun, di Kelurahan Mande, Kota Bima, kesadaran dan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong menunjukkan penurunan akibat berbagai faktor, seperti perubahan gaya hidup dan minimnya penggerak komunitas. Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pengabdian Lapangan (KKN-PPL) Universitas Nggusuwaru hadir untuk menghidupkan kembali semangat gotong royong melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Mahasiswa KKN-PPL bertindak sebagai fasilitator dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga, seperti kerja bakti lingkungan, diskusi komunitas, dan pelatihan kolaboratif untuk menyelesaikan masalah bersama. Melalui pendekatan ini, program berhasil meningkatkan pemahaman warga akan pentingnya gotong royong, membangun hubungan sosial yang lebih erat, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan harmonis. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam memotivasi warga dapat menjadi model penguatan nilai-nilai lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Keywords: KKN-PPL, Gotong royong, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan. Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan keragaman budaya, agama, ras dan tradisi yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Salah satu yang menjadi ciri khas dan identitas nasional bangsa Indonesia adalah kebudayaannya. Kebudayaan merupakan suatu aktifitas atau kebiasaan hidup oleh sekelompok orang yang dilakukan dan disepakati bersama sebagai dari suatu kelompok masyarakat. Masyarakat Indonesia memegang teguh Pancasila sebagai filosofi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang pengamalannya direalisasikan melalui praktik hidup bergotong royong yang dikandung dalam sila-sila Pancasila (Ningsih1, 2023).

Mahasiswa KKN-PPL ini merupakan mahasiswa dari Universitas Nggusuwaru yang berada di Kota Bima dan mahasiswa nya telah melakukan kkn-ppl pada angkatan 1 (pertama) bertempat untuk kelurahan mande sering kali telah melakukan gotong royong di beberapa tempat di kelurahan mande yang setidaknya memiliki 5 lingkungan di kawasan tersebut di antaranya di lingkungan mande 1, mande 2, mande 3, lingkungan al-muhajir, dan lingkungan era baru serta telah melakukan gotong royong juga lingkungan kampus utama bertempat di kelurahan mande.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Solidaritas sosial adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas sosial merupakan bentuk dari kepedulian dalam kelompok dimana kepedulian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan kelompok berdasarkan kepercayaan dan pengalaman emosional. Solidaritas sosial terdiri dari adanya rasa sepenanggungan yang melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu (Mayang Serungke1, 2023)

Gotong royong berarti bekerja bersama-sama atau tolong menolong, bantu membantu. Koentjaraningrat mendefinisikan gotong royong sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau berguna bagi pembangunan menyatakan kegiatan gotong royong dilingkupi kepentingan bersama yang tidak jarang kesadaran untuk turut serta berasal dari dalam diri. Sehingga keikutsertaan seseorang dalam gotong royong muncul dari kemauan pribadi sebab adanya sikap sosial tanpa pamrih untuk meringankan beban yang dipikul. Gotong royong menjadi suatu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekitarnya. Kegiatan gotong royong timbul atas dasar komitmen warga sebagai sebagai kesatuan masyarakat, sehingga kontribusi individu dalam gotong royong menjadi wujud komitmen bersama dalam kelompoknya. Komitmen gotong royong ini telah tumbuh dalam bangsa Indonesia. Bahkan Prof. Bintarto mengungkapkan bahwa gotong royong telah menjadi salah satu karakteristik atau watak khas bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran gotong royong dalam berbagai tradisi lokal (Dewantani, 2023).

Karakteristik masyarakat yang melakukan urbanisasi dan kemudian menetap di Kawasan perkotaan, memperlihatkan sebuah kondisi perubahan dari yang dulu masyarakat yang berbudaya agraris dan tradisional, kemudian menjadi masyarakat yang modern, dengan pemikiran yang lebih terbuka, serta dinamis terhadap perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi. Perubahan masyarakat itu tercipta ketika melakukan urbanisasi, tidak hanya terjadi di bidang ekonomi, akan tetapi juga merubah sistem sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, kebiasaan yang dilakukan, norma serta juga adat istiadat yang dimiliki. Pasca urbanisasi biasanya dapat menimbulkan berbagai macam persoalan, kondisi ini terjadi karena adanya mobilisasi yang besar dan masif, akhirnya berpengaruh pada jumlah kepadatan

hunian yang terus meningkat, yang kemudian memicu munculnya sampah yang dibarengi dengan pencemaran lingkungan. Keadaan kota yang terus berkembang kemudian menyebabkan kondisi dimana bertambahnya pemukiman kumuh dikarenakan semakin padatnya penduduk, selain itu masyarakat mulai kehilangan kepekaan sosial antar warga masyarakat (Hilman, 2024)

Sikap individualisme juga mempengaruhi budaya gotong royong, dimana individualisme muncul karena masyarakat merasa bahwa teknologi canggih telah mempermudah kehidupan mereka, sehingga mereka tidak lagi terlalu bergantung pada orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Kemajuan pesat teknologi, khususnya di bidang informasi dan komunikasi, telah memainkan peran penting dalam perubahan ini. Sebagai contoh sederhana, dengan adanya teknologi internet, seseorang di belahan bumi manapun dapat dengan cepat mengakses berita dari berbagai sudut dunia melalui ponsel mereka. Hal ini menciptakan interaksi yang meluas antara masyarakat di seluruh dunia, yang pada gilirannya saling memengaruhi satu sama lain, terutama dalam hal kebudayaan daerah seperti budaya gotong royong, tradisi menjenguk tetangga yang sakit, dan sebagainya. Melalui artikel ini, penulis akan memaparkan mengenai bagaimana fenomena-fenomena degradasi budaya gotong royong yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Lalu mengetahui penyebab terjadinya degradasi budaya tersebut dan solusi yang dapat dilakukan untuk kembali melestraikan budaya gotong royong sebagai warisan dan identitas bangsa Indonesia (Hanifa, 2024).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian tentang "Peran Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru dalam meningkatkan kesadaran bergotong royong warga Kelurahan Mande, Kota Bima" menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru sebagai pelaksana utama yang memfasilitasi seluruh program, perangkat Kelurahan Mande yang mendukung logistik dan mobilisasi warga, serta tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW dan pemuka agama yang memotivasi warga untuk berpartisipasi. Warga Kelurahan Mande menjadi subjek sekaligus pelaku kegiatan gotong royong, didukung oleh organisasi pemuda Karang Taruna yang membantu dalam mobilisasi dan pelaksanaan di lapangan. Tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Mahasiswa KKN-PPL melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, serta warga untuk mengidentifikasi penyebab menurunnya semangat gotong royong dan menentukan kebutuhan masyarakat.

2. Sosialisasi Program

Mengadakan pertemuan awal dengan warga untuk memperkenalkan program pengabdian, menjelaskan tujuan kegiatan, dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif dalam program.

3. Pendidikan dan Penyuluhan

Mahasiswa memberikan edukasi tentang pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat melalui seminar, diskusi kelompok, dan pemutaran video inspiratif yang relevan dengan nilai-nilai kebersamaan.

4. Aksi Nyata Gotong Royong

- a. **Kerja Bakti Lingkungan:** Melibatkan warga dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekitar, seperti jalan, selokan, tempat ibadah, atau fasilitas umum.
- b. **Proyek Kolaboratif:** Menginisiasi pembangunan atau perbaikan fasilitas umum (misalnya, perbaikan jalan kecil, pembuatan taman lingkungan) sebagai contoh konkrit manfaat gotong royong.

5. Pendampingan dan Monitoring

Mahasiswa memfasilitasi kelompok-kelompok warga untuk melanjutkan kegiatan gotong royong secara mandiri setelah program selesai. Pendampingan dilakukan melalui pemberian motivasi, pengembangan struktur kepemimpinan informal, dan pembentukan jadwal gotong royong rutin.

6. Evaluasi dan Refleksi Bersama

- a. Mengadakan pertemuan akhir untuk mengevaluasi hasil program, mendokumentasikan pengalaman warga, dan menyusun rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan gotong royong di Kelurahan Mande.
- b. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok atau individu yang aktif berkontribusi untuk meningkatkan motivasi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran bergotong royong di kalangan warga Kelurahan Mande, Kota Bima, yang belakangan ini mengalami penurunan partisipasi dalam kegiatan gotong royong. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan pola hidup yang lebih individualistik, kurangnya motivasi dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh sosial, serta minimnya fasilitas atau sumber daya yang mendorong kegiatan kolektif di tingkat komunitas. Oleh karena itu,

perlu adanya intervensi yang dapat menggugah kembali semangat gotong royong yang sudah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Lapangan (KKN-PPL) Universitas Nggusuwaru, mahasiswa berperan aktif sebagai penggerak utama dalam proses perubahan ini. Sebagai fasilitator yang bertugas menyampaikan edukasi kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga terjun langsung dalam kegiatan gotong royong bersama warga. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa dan warga bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini penting agar warga merasa memiliki program ini dan berpartisipasi dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Tahap pertama dalam pelaksanaan program ini adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, seperti rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong dan potensi yang bisa dikembangkan di wilayah tersebut. Setelah mengetahui tantangan yang dihadapi, mahasiswa KKN-PPL melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat untuk menyusun rencana kerja yang mencakup berbagai kegiatan yang dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat. Diskusi dan perencanaan dilakukan bersama warga untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini bertujuan agar warga merasa dihargai dan terlibat dalam setiap tahapan program.

Edukasi menjadi bagian yang sangat penting dalam program ini. Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa mengangkat tema pentingnya gotong royong dalam memperbaiki kualitas hidup dan lingkungan. Melalui pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, pemutaran video, dan pembagian brosur, mahasiswa dapat menyampaikan pesan kepada warga tentang manfaat bergotong royong, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pada saat yang sama, mahasiswa juga mengajarkan cara-cara praktis untuk melaksanakan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan atau memperbaiki fasilitas umum yang rusak.

Setelah tahap edukasi, mahasiswa dan warga bersama-sama melaksanakan kegiatan gotong royong. Salah satu kegiatan utama adalah kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, seperti jalan desa, selokan, dan fasilitas umum yang sering digunakan oleh warga. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang memandu jalannya kegiatan dan memberikan contoh dalam bekerja bersama. Selain itu, proyek kolaboratif lainnya seperti pengecatan fasilitas umum atau pembuatan taman lingkungan juga menjadi bagian dari

kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam bentuk lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga memperlerat hubungan antarwarga, khususnya antara generasi muda dan orang tua.

Setelah kegiatan kerja bakti, mahasiswa membantu membentuk kelompok-kelompok warga yang akan melanjutkan kegiatan gotong royong secara rutin. Kelompok ini terdiri dari warga yang aktif dalam kegiatan sebelumnya dan memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan serta kelangsungan kegiatan gotong royong. Mahasiswa memberikan pelatihan kepada kelompok ini terkait manajemen kegiatan, seperti penjadwalan kerja bakti, pembagian tugas, dan cara menggalang dukungan dari warga lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam mengelola kegiatan secara mandiri, sehingga warga dapat terus menjaga semangat gotong royong meskipun mahasiswa sudah selesai melaksanakan program KKN-PPL.

Selama pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa melakukan pengamatan langsung dan berbincang dengan warga untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah berhasil meningkatkan partisipasi warga dan kesadaran mereka terhadap pentingnya gotong royong. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dapat berjalan secara berkelanjutan, baik dari segi partisipasi maupun pembentukan kelompok-kelompok yang akan melanjutkan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, mahasiswa memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan gotong royong di Kelurahan Mande, termasuk usulan pengembangan kegiatan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga Kelurahan Mande akan pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Warga tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang manfaat sosial dan lingkungan dari gotong royong, tetapi juga mendapatkan keterampilan dalam mengorganisasi kegiatan tersebut agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Program ini juga memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas, di mana generasi muda dan orang tua dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan memperbaiki kondisi lingkungan. Melalui kolaborasi yang baik antara mahasiswa, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga, program ini memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan nilai-nilai gotong royong di Kelurahan Mande.

Pengalaman yang didapat dari kegiatan ini dapat dijadikan model untuk daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa, di mana intervensi melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dapat membantu memperkuat partisipasi warga dalam kegiatan sosial yang

bermanfaat bagi komunitas. Dukungan dari berbagai pihak, seperti perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat, menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan. Antusias masyarakat Mande dalam kegiatan gotong royong ini dapat meningkatkan nilai solidaritas dan kerjasama antar warga dan mahasiswa. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.



Gambar 1. Kebersamaan warga Kelurahan Mande dalam Kebersamaan Bergotong Royong

Diatas merupakan gambar kebersamaan warga kelurahan mande dalam rangka gotong royong yang dilakukan pada minggu pagi.



Gambar 2. Mahasiswa KKN-PPL dalam kegiatan gotong royong

Mahasiswa KKN-PPL membantu dalam gotong royong bersama warga dengan ini meningkatkan rasa kerja sama warga dan mahasiswa dalam upaya pembersihan lingkungan Mande menjadi Lingkungan yang bersih dan teratur.



Gambar 3. Pembersihan Lingkungan Kelurahan Mande

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan gotong royong di Kelurahan Mande bukan hanya sekedar membersihkan lingkungan tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar warga dan meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar mahasiswa dengan menunjukkan adanya perubahan yang nyata baik dari segi fisik maupun sosial. Gotong royong ini menjadi bukti bahwa warga dan mahasiswa bersatu untuk tujuan bersama, tantang sebesar apapun bisa dihadapi dengan mudah. Ini tidak hanya tentang kerjasama tapi adanya rasa kepedulian, tanggung jawab dan kebanggaan terhadap lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lurah Mande, staf kantor kelurahan, warga masyarakat, Dosen DPL dan Mahasiswa KKN/PPL Terpadu Universitas Nggusuwaru yang telah mengabdikan dan bekerjasama dalam membangun kelurahan mande lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15-22.
- Hanifa, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Analisis fenomena degradasi budaya gotong royong. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 820-829.
- Hilman, Y. A., Umanailo, M. C. B., & Khoirurrosyidin, K. (2024). Jimpitan Digital: Model Inovasi Sosial Bagi Masyarakat Urban Untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial. *Jurnal Partisipatoris*, 6(1).
- Ningsih, P. W., Tinambunan, D. R., Azzahra, A., & Yunita, S. (2023). Pelaksanaan Gotong Royong di Era Globalisasi (Studi Kasus di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun). *Journal on Education*, 5(4), 15559-15568.
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619-624.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.